

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI ROUDLOTUL ULUM METATU GRESIK

Ariel Teta Zulinar¹, Etiyasningsih², Umi Latifah³

Administrasi Pendidikan Universitas Gresik

¹arielzulinar@gmail.com

²etiayasningsih@gmail.com

³umilatifah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, dan kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengelola sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru. Selama ini, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengulas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di madrasah ibtidaiyah yang sedang berkembang, terutama dalam hubungannya dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif menyusun perencanaan bersama guru, mendistribusikan tugas sesuai kemampuan, melakukan supervisi secara berkala, serta menyediakan dukungan untuk pengembangan profesional guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan terbuka. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap meningkatnya kinerja guru.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah perlu terus ditingkatkan agar mampu menjawab tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract: Education plays a crucial role in developing superior human resources, and principals play a central role in managing schools to achieve educational goals. This study aims to determine how principals apply managerial competencies to improve teacher performance. To date, there has been little research specifically examining the application of principal managerial competencies in developing Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyah), particularly in relation to improving teacher performance. This study used a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation.

The results indicate that principals actively develop plans with teachers, distribute tasks according to their abilities, conduct regular supervision, and provide support for teacher professional development. Furthermore, principals play a role in creating a comfortable and open work environment. These findings demonstrate that principals' managerial competencies have a direct impact on improving teacher performance.

It can be concluded that the principal's role as a manager is crucial in creating a productive work environment and supporting the improvement of learning quality. Therefore, principals' managerial capabilities need to be continuously improved to meet the challenges of the ever-evolving world of education.

Keywords: Managerial Competence, School Principal, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pentingnya pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, taat, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab demokratis. Dalam pelaksanaannya, sekolah sebagai institusi pendidikan resmi memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan proses belajar yang efektif dan efisien. Salah satu elemen faktor yang mempengaruhi kesuksesan institusi pendidikan tersebut adalah kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang peran krusial dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Menurut M. Riski Saputra¹, Eko Kuntarto², (2025), kepala sekolah tidak sebatas berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengarah pendidik yang dapat memaksimalkan potensi seluruh komponen sekolah, khususnya guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharuskan memiliki kualifikasi yang memadai, terutama dalam bidang manajerial. Mulyono et al., (2023) menegaskan bahwa kompetensi seorang kepala sekolah terdiri dari lima aspek, yaitu

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, yang seluruhnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi manajerial kepala sekolah melibatkan kemampuan dalam merumuskan visi juga misi lembaga pendidikan, mengelola kurikulum dan sumber daya manusia, serta memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara optimal. Di samping itu, kepala sekolah juga dituntut untuk menjalin hubungan antara yang harmonis terhadap masyarakat serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Nurhaedah & Kadir, (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial yang kuat akan membantu kepala sekolah dalam membangun suasana kerja yang kondusif, yang pada akhirnya dapat efektivitas para pengajar secara signifikan.

Dalam konteks ini, kinerja guru menjadi salah satu aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Pengajar yang memiliki kinerja baik akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, yang pada akhirnya berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa. Kajian yang dilakukan oleh Darajat et al., (2024) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah sangat besar terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, kemampuan manajerial yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam memberikan dukungan mutu pendidikan.

Namun, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa belum semua kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang memadai. Dalam beberapa tahun terakhir, masih banyak dijumpai kendala dalam pelaksanaan manajemen sekolah, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena tanpa manajemen yang efektif dan profesional, tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sulit untuk diwujudkan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen pendidikan, serta dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkeskatan kualitas pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah sebagai manajer yang profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam fenomena sosial berupa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Sunarto & Abidin, (2024), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa

pertanyaan tertulis atau verbal dari individu serta tindakan yang diamati. Metode ini dianggap tepat dikarenakan peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks pendidikan, khususnya di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik. Penelitian deskriptif sendiri memiliki tujuan untuk menyajikan suatu gambar yang terorganisir, nyata, dan tepat terkait fakta serta karakteristik populasi yang sedang diteliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini sangat krusial karena peneliti berfungsi langsung sebagai alat utama dalam proses pengumpulan informasi. Peneliti terlibat secara aktif dalam proses observasi, sesi wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian ditentukan dengan cara yang purposive, yakni di MI Roudlotul Ulum yang terletak di Jl. Kartanegara RT 05 RW 02, Desa Metatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Sekolah saat ini dipilih karena memiliki program pengembangan guru yang menarik untuk dikaji dan relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan November 2024 hingga Mei 2025, yang meliputi langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, analisis informasi, dan penyusunan dokumen laporan.

Sumber informasi dalam penelitian ini mencakup dari data utama dan data tambahan. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, beberapa para pengajar dari berbagai jenjang kelas dan bidang studi, serta perwakilan dari komite

sekolah. Sedangkan data tambahan berasal dari dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti visi-misi, data total pengajar dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi foto-foto kegiatan sekolah yang relevan. Penggunaan beragam sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan kredibilitas data yang didapatkan.

Adapun cara pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku, interaksi, dan situasi yang berhubungan dengan kompetensi manajerial seorang kepala sekolah. Wawancara dilaksanakan dalam format, menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan untuk menggali secara mendalam terhadap informasi yang diberikan oleh informan. Wawancara direkam untuk memudahkan proses transkripsi dan analisis. Dokumentasi berfungsi sebagai perolehan data yang ditulis atau visual untuk mendukung hasil observasi serta wawancara, seperti buku kegiatan sekolah, laporan program kerja, struktur organisasi, dan data-data administratif lainnya.

Proses analisis data menggunakan model interaktif Qomaruddin & Sa'diyah, (2024) yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data

dilakukan untuk memilih data yang sesuai dengan penekanan pada aspek penelitian, menyusun kategori-kategori data, serta mengorganisasi informasi penting. Penyampaian data dilakukan dalam cara menampilkan narasi yang bersifat deskriptif, tabel, atau kutipan wawancara dengan maksud memudahkan penjelasan dan interpretasi. Selanjutnya, proses menyimpulkan dilakukan sesuai dengan pola-pola serta topik-topik yang berkaitan ditemukan dalam data, serta dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi data, antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara tetap berada di lokasi penelitian hingga diperoleh data yang memadai dan konsisten. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara cermat, rinci, dan sistematis terhadap setiap temuan lapangan. Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, komite sekolah), berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan berbagai waktu untuk menguji konsistensi serta memastikan kebenaran data. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bab ini menyampaikan temuan dari penelitian yang didapatkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang telah dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik. Tujuan utama penelitian ini dilakukan dengan maksud mengidentifikasi serta menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Selain itu, bab ini juga menyoroti pendekatan metodologis yang digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara mendalam. Penjelasan dalam bab ini mencakup temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai serta temuan penelitian terdahulu.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika sosial dan praktik manajerial yang terjadi dalam konteks pendidikan secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam proses yang berlangsung di lapangan, terutama bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mengelola lembaga pendidikan serta mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi manajerial kepala sekolah, wawancara dengan seorang kepala sekolah, pengajar, dan tim pendukung pendidikan,

serta telaah dokumentasi berupa arsip dan dokumen madrasah yang relevan. Ketiga teknik tersebut dilakukan secara terpadu melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari rapat evaluasi, pembinaan guru, hingga pengawasan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau memahami pentingnya memiliki kompetensi manajerial dalam menjalankan tugasnya. Beliau mengaku telah berupaya meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan supervisi akademik, pelatihan internal, dan motivasi personal. Namun demikian, dari wawancara dengan beberapa guru ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi seringkali belum dilakukan secara terjadwal dan sistematis, dan hasil evaluasi tidak selalu ditindaklanjuti dengan pembinaan yang berkelanjutan. Beberapa guru juga menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik mereka di kelas.

Dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menunjukkan adanya perencanaan program peningkatan kompetensi guru. Namun isi dokumen tersebut cenderung bersifat administratif dan kurang menjelaskan strategi implementasi yang konkret, termasuk indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, serta tindak lanjut evaluasi. Hal

ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan di lapangan.

Selain itu, dalam dokumen kalender pendidikan ditemukan sejumlah kegiatan seperti workshop dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Akan tetapi, dokumentasi mengenai hasil evaluasi kegiatan tersebut belum tersedia secara sistematis, sehingga efektivitasnya masih belum dapat diukur secara menyeluruh. Fakta ini menunjukkan perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi terhadap program pengembangan guru.

Secara umum, temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan untuk menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sudah terlihat di dalam aspek penyusunan rencana dan motivasi internal, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pelaksanaan program yang konsisten dan berbasis kebutuhan aktual guru, serta evaluasi yang terukur. Kepala sekolah perlu didukung dengan pelatihan manajerial lanjutan serta perangkat evaluasi yang lebih fungsional untuk memantau perkembangan kinerja guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Manajerial Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di

Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dikerjakan dalam bentuk naratif yang disusun secara tematik sesuai fokus permasalahan penelitian. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual di lapangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah serta peningkatan kinerja guru.

Melalui struktur pembahasan yang sistematis, bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang realitas manajerial di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik, serta menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu mengungkap dinamika sosial dan kelembagaan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga menjadi pijakan awal untuk menciptakan kebijakan dan praktik manajemen sekolah yang lebih efisien dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif melalui perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian berbasis potensi individu, supervisi berkelanjutan, serta pengembangan profesional yang terarah. Dalam proses perencanaan, kepala

sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan guna menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan bersama. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan dan minat guru, sehingga mendorong efisiensi serta meningkatkan semangat kerja. Supervisi dilakukan secara terstruktur dan disertai umpan balik yang bersifat membina, menjadikan proses ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai upaya pengembangan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayatulloh et al., (2025) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah dengan landasan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas kerja dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Selain itu, studi oleh Millatus shofi, (2023) menegaskan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas guru melalui program pelatihan dan pendampingan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Iklim kerja yang terbuka dan suportif yang dibangun oleh kepala sekolah juga sesuai dengan temuan Nurhaedah & Kadir, (2024) yang menyebutkan bahwa komunikasi yang transparan antara kepala sekolah dan pengajar berperan penting dalam merancang motivasi dan loyalitas kerja yang tinggi.

Pengembangan guru menjadi perhatian utama melalui pelatihan internal maupun peluang mengikuti pelatihan eksternal, yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata di

lapangan. Kepala sekolah juga menciptakan iklim kerja yang terbuka dan suportif, memberi ruang bagi guru menyampaikan gagasan, kritik, maupun inovasi. Suasana kerja yang positif ini terbukti meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas. Seluruh strategi tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari segi kedisiplinan, kreativitas dalam mengajar, maupun hasil belajar siswa. Kompetensi manajerial yang diterapkan tidak hanya fokus pada urusan administratif, melainkan juga mencerminkan gaya kepemimpinan transformasional tersebut inspiratif dan visioner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memegang kompetensi manajerial tinggi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran itu berkualitas dan adaptif terhadap tantangan zaman.

2. Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pelaksanaan kinerja guru di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, diketahui bahwa guru telah menjalankan tugasnya secara optimal. Hal ini tercermin dari kedisiplinan dalam kehadiran, kesiapan perangkat pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam proses pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga memperhatikan perkembangan siswa secara

akademik dan perilaku, yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap pembentukan karakter dan pencapaian belajar murid.

Temuan tersebut bertepatan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Judrah et al., (2024), yang mengemukakan bahwa pendidik yang mampu memahami karakter siswa cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membentuk nilai karakter peserta didik. Selain itu, Romadhon & Irfan, (2025) mengungkapkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran dan kedisiplinan menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja profesional guru di sekolah dasar dan madrasah.

Di luar kegiatan pembelajaran, guru turut aktif dalam kegiatan kelembagaan seperti rapat, pelatihan, pengembangan kurikulum, serta kegiatan sosial dan keagamaan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya semangat kolaboratif dan tanggung jawab kolektif dalam mendukung kemajuan madrasah. Kepala madrasah memegang fungsi utama dalam mendukung peningkatan kinerja guru menggunakan pengarah, supervisi, dan motivasi yang dilakukan secara berkala. Tidak hanya itu, kepala madrasah bahkan memberikan ruang bagi guru guna mengikuti pelatihan internal maupun eksternal sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. Aspek tersebut sesuai berdasarkan penelitian dari Kusumawati, (2024) itu menekankan nilai dan fungsi seorang kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator dalam

mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Lingkungan kerja yang kondusif, komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan guru, serta relasi antar pendidik yang saling mendukung menjadi faktor penting dalam membangun suasana kerja yang seimbang. Hal ini memotivasi tumbuhnya loyalitas, semangat kerja tinggi, dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas. Prinsip-prinsip keislaman yang menjadi dasar budaya madrasah juga memperkuat motivasi intrinsik para guru dalam bekerja, menjadikan profesi mereka sebagai bentuk pengabdian sekaligus ibadah. Penelitian oleh Maolana et al., (2023) memperlihatkan bahwa kondisi kerja yang baik dan kepemimpinan yang suportif mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan. Secara keseluruhan, kinerja guru di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik telah berjalan dengan baik, ditopang oleh kepemimpinan yang komunikatif, budaya kerja yang positif, serta semangat religius yang kuat, yang semuanya menghasilkan perbaikan dalam mutu pendidikan di madrasah.

3. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, diketahui bahwa kepala

madrasah di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik memiliki kompetensi manajerial yang sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah menunjukkan peran aktif dalam merancang, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam proses perencanaan, kepala madrasah tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan pengajar dan tenaga kependidikan agar muncul rasa mempunyai, kewajiban bersama, serta komitmen kolektif terhadap tujuan yang telah disepakati. Partisipasi aktif ini tidak hanya memudahkan implementasi kebijakan, tetapi juga membangun motivasi kerja guru karena merasa dilibatkan secara langsung. Pokok masalah ini sesuai dengan kajian yang dibuat oleh Rusydi Rasyid, (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan meningkatkan rasa memiliki dan berdampak positif terhadap semangat kerja dan kinerja mereka. Temuan serupa diungkapkan oleh Muh Ibnu Sholeh, (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam proses perencanaan sekolah tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan lembaga, sehingga berdampak positif pada kinerja dan loyalitas mereka.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala madrasah membagi tugas secara adil dan berdasarkan kompetensi masing-masing guru, sehingga setiap pendidik dapat bekerja

secara maksimal sesuai kapasitasnya. Strategi ini mendukung efektivitas kerja dan mendorong pencapaian hasil yang lebih optimal. Pembentukan tim kerja juga mempertimbangkan kekuatan individu, sehingga proses kerja lebih sistematis dan terarah. Selain itu, kepala madrasah melakukan supervisi secara rutin dan terstruktur terhadap aktivitas pembelajaran. Supervisi ini berfungsi sebagai sarana kontrol sekaligus pembinaan, karena di dalamnya terdapat umpan balik konstruktif yang bertujuan memperbaiki metode dan strategi pembelajaran guru. Menurut Widyawati et al., (2025) supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran guru secara berkelanjutan. Penelitian oleh Zarlis & Elfitra, (2023) juga mengungkapkan bahwa sistem supervisi berbasis refleksi kolaboratif efektif dalam mendorong perubahan positif terhadap strategi mengajar guru.

Kepala madrasah juga memberi ruang komunikasi terbuka bagi guru untuk menyampaikan pendapat, ide, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah. Situasi ini menciptakan hubungan kerja yang sehat, kolaboratif, dan mendorong lahirnya inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal pengembangan profesional, kepala madrasah aktif memfasilitasi pengajar untuk mengikuti beberapa bentuk pelatihan, seminar, dan juga workshop baik di lingkungan internal maupun eksternal. Kesempatan ini memberi dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dalam

menanggapi perubahan di dunia pendidikan yang selalu berkembang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitria & Slamet, (2024) yang mengemukakan bahwa program pelatihan yang difasilitasi oleh seorang kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru. Studi lain oleh Baskara & Sutarni, (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru secara signifikan.

Faktor pendukung lain yang sangat berpengaruh adalah terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Kepala madrasah berhasil membangun atmosfer yang mendorong kerja sama, saling menghargai, serta memberikan penghargaan tentang kinerja guru. Proses komunikasi dua arah yang terbuka antara guru serta pimpinan membuat para guru merasa dihargai dan didengar. Kondisi ini tidak hanya memperbaiki motivasi dalam bekerja, bukan hanya memperkuat loyalitas terhadap lembaga. Prinsip-prinsip keislaman yang dijadikan fondasi utama madrasah turut membentuk karakter guru yang bekerja bukan semata sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai wujud pengabdian dan ibadah. Pokok masalah ini diperjelas melalui penelitian Solechan et al., (2023) yang menegaskan bahwa program pelatihan yang difasilitasi oleh seorang kepala sekolah berkontribusi langsung sehubungan dengan peningkatan profesionalisme pengajar. Selain itu, hasil studi oleh Dedi Andrianto, (2024)

mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang berlandaskan nilai religius mampu meningkatkan integritas dan motivasi intrinsik tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah terbukti mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Kombinasi antara perencanaan partisipatif, pembagian tugas yang tepat, supervisi berkelanjutan, pengembangan kapasitas profesional, serta penciptaan iklim kerja yang positif, menjadi faktor utama keberhasilan seorang kepala madrasah untuk membangun kualitas pendidikan di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik. Kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan menuju perbaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di MI Roudlotul Ulum Metatu Gresik, kompetensi manajerial kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan kolaboratif, pengorganisasian tugas sesuai kompetensi, supervisi rutin, serta pembinaan profesional yang mendukung suasana kerja kondusif dan kolaboratif. Kepala madrasah juga aktif mengembangkan kapasitas guru dengan pelatihan dan kesempatan eksternal sehingga guru mampu menunjukkan kinerja baik melalui kedisiplinan, variasi metode pembelajaran, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan madrasah. Meski terdapat

kendala seperti keterbatasan waktu informan dan akses dokumen, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan meningkatkan fasilitas pembelajaran, menyediakan pelatihan berkelanjutan, menggali kerjasama antara pendidik, pengajar, dan wali murid, serta mengembangkan evaluasi mutu pendidikan secara rutin. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dan inovasi pembelajaran, melakukan refleksi diri, memanfaatkan teknologi, serta membangun komunikasi positif dengan siswa.

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan metode campuran untuk hasil yang lebih komprehensif, sementara Kementerian Agama dan pengelola madrasah perlu menyusun kebijakan pendukung peningkatan kualitas pendidikan, menyediakan pelatihan berkelanjutan, melakukan evaluasi rutin, meningkatkan kompetensi pendidik, menjalin kemitraan eksternal, serta mengelola sumber daya secara efektif dan transparan demi terciptanya budaya akademik yang berkembang bagi siswa dan guru.

Daftar Pustaka

- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru sma di indonesia: sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496. <https://jurnaldidaktika.org>
- Darojat, F. I., Firdaus, A., & Koesmawan, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Fajar Ciseeng Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.60023/p4jxs919>
- Dedi Andrianto. (2024). ANALISIS FAKTOR SPIRITUALITAS ISLAM , KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR DAN MOTIVASI OTONOM GURU TERHADAP MUTU MADRASAH DI LAMPUNG TENGAH Dedi Andrianto STIT Bustanul ,, Ulum Lampung Tengah , Lampung , Indonesia Abstract Abstrak A . Pendahuluan Spiritualitas di t. *ANALISIS FAKTOR SPIRITUALITAS ISLAM, KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR DAN MOTIVASI OTONOM GURU TERHADAP MUTU MADRASAH DI LAMPUNG TENGAH*, 18, 95–119.
- Fitria, M., & Slamet. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Mamba’Ululum Margoyoso Tanggamus. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415. [http://repository.radenintan.ac.id/16574/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16574/1/COVER - BAB I - II - DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/16574/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16574/1/COVER-BAB%20I-II-DAPUS.pdf)
- Hidayatulloh, A., KR, M. I., Subkhana, T., & Fathoni, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kolaborasi di Sekolah MA Ma ’ arif Balong. *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(01), 161–174.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru

- Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kusumawati, E. (2024). *Membangun Komunitas Belajar Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Partisipatif oleh Kepala Sekolah Transformasional*. 7, 267–273.
- M. Riski Saputra¹, Eko Kuntarto², M. S. (2025). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAHDALAM MENINGKATKAN KINERJA GURUDI SEKOLAH DASAR*. 6(1), 147–155.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>
- Millatus shofi. (2023). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(2), 204–213.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.16418973>
- Muh Ibnu Sholeh. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234.
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 183–194.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2994>
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 04(01), 1–15.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Romadhon, K., & Irfan. (2025). Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Teacher Competency Analysis of Preparing Learning Tools for the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15, 111–123.
- Rusydi Rasyid, M. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Membina Disiplin Kerja Guru. *Journal of Management Education*, 3(2), 5007–5018.
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi Guru bidang profesional Di
SMA Primaganda Jombang. *An
Naf'ah: Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 1(2), 135–146.
<https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>

Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024).

Analisis Penerapan Disiplin dalam
Meningkatkan Kinerja Pegawai.
*INNOVATIVE: Journal Of Social
Science Research*, 4, 1754–1765.

Widyawati, Y., Sutopo, A., Wulandari, M.

D., & Minsih, M. (2025). Perspektif
Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi
Akademik Melalui Teknik Kunjungan
Kelas di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal
Ilmu Pendidikan*, 8(3), 88–97.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4195>

Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2023). *QOSIM :*

*Jurnal Pendidikan, Sosial &
Humaniora e-ISSN 2987-713X
Supervisi Klinis Dalam Menghadapi
Dinamika Pendidikan*. 2, 17–28.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>